

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tesis ini berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Cilacap yang merupakan lembaga pendidikan resmi milik Nahdlatul Ulama pada bidang pendidikan formal. Keberadaan LP Ma'arif NU Cilacap memiliki peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) di wilayah Kabupaten Cilacap.

Sebagai lembaga pendidikan NU, LP Ma'arif NU Cilacap memiliki fungsi strategis dalam melaksanakan kebijakan organisasi pada bidang pendidikan formal. Lembaga ini tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pendirian dan pengembangan satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, baik yang berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia maupun Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia .

Dalam perjalanan kepemimpinannya, LP Ma'arif NU Cilacap telah dipimpin oleh beberapa tokoh pendidikan NU, yaitu H. Bunyamin, BA, Drs. H. Mubasir Ismail, H. Djamaluddin Ashar, BA, Drs. KH. Wasroh Wahyudin, H. Muniriyanto, MM, M.Pd., dan Ali Sodiqin, S.Ag., M.Pd.I. Pergantian kepemimpinan tersebut menunjukkan adanya kesinambungan pengelolaan organisasi dalam mengembangkan pendidikan Ma'arif NU di Kabupaten Cilacap.

Hingga saat ini, lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU Cilacap tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Cilacap, mulai dari jenjang RA/TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, hingga SMK. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa LP Ma'arif NU Cilacap memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Cilacap Khususnya di Kecamatan Majenang.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil salah satu lembaga jenjang MI/SD di naungan LP Ma'arif NU Majenang yakni sebagai berikut : 1. MI Ma'arif 01 Mulyasari, 2. MI Ma'arif 02 Mulyasari 3. MI Ma'arif 01 Cilopadang Madrasah tersebutlah yang salah satunya menjadi madrasah percontohan atau yang memiliki prestasi baik di Kecamatan Majenang.

4.1.2. Profil Madrasah Ibtida'iyah

1. MI Ma'arif 01 Mulyasari

Penelitian ini pertama dilaksanakan di MI Ma'arif 01 Mulyasari Majenang yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU PCNU Kabupaten Cilacap . Madrasah ini beralamat di Jalan Nusa Indah Nomor 28 RT 03 RW 07 Desa Mulyasari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data profil madrasah, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710281 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233010133.

Secara historis, MI Ma'arif 01 Mulyasari Majenang merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang berdiri di bawah Yayasan LP Ma'arif NU. Madrasah ini memiliki izin operasional dengan nomor LK/3.5/2774/PEG/MI/1978. Keberadaan madrasah menjadi salah satu sarana pendidikan yang berperan penting

dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di wilayah Kecamatan Majenang.

Dalam menjalankan proses pendidikan, madrasah memiliki visi yaitu *“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi.”* Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa indikator, yaitu unggul dalam akhlakul karimah dan penghayatan nilai-nilai Islami, unggul dalam kegiatan keagamaan, unggul dalam kompetisi akademik, serta unggul dalam bidang seni, olahraga, kreatif, dan inovatif.

Adapun misi madrasah meliputi:

1. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bertutur, berperilaku mulia, tekun melaksanakan ibadah, dan mampu membaca Al-Qur'an.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta melakukan bimbingan secara efektif.
3. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.
4. Mengedepankan manajemen partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait.

1) Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif 01 Mulyasari

Manajemen sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, yaitu Khalimi, M.Pd.. Kekuatan sumber daya manusia di madrasah ini didukung oleh 10 orang guru (baik Guru Tetap Yayasan maupun PNS) serta 1 orang tenaga administrasi. Berdasarkan data staf pengajar, mayoritas guru telah

menempuh pendidikan sarjana (S.Pd./S.Pd.I) yang menunjukkan kompetensi akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berikut rincian seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Guru MI Ma'ari 01 Mulyasari

No	Nama Guru	Tempat, tgl lahir	Jabatan		Ket
			Dinas	Kepanitiaan	
1.	Khalimi, M.Pd. NIP. 19820107 20070 1 1006	Cilacap, 07-01-1982	Kepala Madrasah	Penanggungjawab	
2.	Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.I NIP.	Cilacap, 03-03-1981	Guru	Ketua	
3.	Fajar Ardiyanto NIP.---	Cilacap, 10-04-2004	Operator	Sekretaris	
4.	Leni Herawati, S.Pd. NIP. ----	Cilacap, 7-12-1991	Guru	Bendahara	
5.	Rusminah, S.Pd.I NIP. 19810627 200501 2002	Cilacap, 27-06-1981	Guru	Pengawas Ruang	
6.	Anis Tarwiyatul M, S.Pd.I. NIP. 19761128 200701 2 016	Cilacap, 28-11-1976	Guru	Pengawas Ruang	
7.	Miftahul Khoeriyah, S.Pd. NIP. ---	Lampung Utara, 05-07-1993	Guru	Pengawas Ruang	
8.	Sita Listianingsih, S.H, S.Pd. NIP. ----	Cilacap, 04-01-1981	Guru	Pengawas Ruang	
9.	Faiz Nur Hamid, S.Pd.I. NIP. ---	Cilacap, 27-02-1990	Guru	Pengawas Ruang	
10.	Masfuloh, S.Pd.I. NIP. ---	Cilacap, 13-04-1986	Guru	Pengawas Ruang	
11.	Titi Hafniati, S.Pd. NIP. ---	Cilacap, 05-02-2003	Guru	Pengawas Ruang	
12.	Fajar Khusaini, S.Pd. NIP.---	Cilacap, 05-04-1998	Guru	Pengawas Ruang	

Sumber : Dokumentasi MI Ma'ari 01 Mulyasari

2) Keadaan Sarana Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana, madrasah memiliki luas tanah sekitar 700 m² dengan status kepemilikan milik sendiri. Bangunan madrasah terdiri atas 9 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sesuai jumlah rombongan belajar. Selain itu tersedia ruang kantor guru, ruang UKS,

kamar mandi guru, dan kamar mandi siswa, meskipun ruang kepala sekolah masih belum tersedia secara khusus. Kondisi fisik sekolah yang cukup memadai hal ini lebih memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan meningkatkan kreativits guru dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan . Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dalam pendidikan.

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana

No	Ruang/Bangunan	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	9	-	-
2	Ruang Kepala	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU/Perpustakaan	1	-	-
5	Ruang WC/Kamar Mandi	1	-	-
6	Lain-lain	-	-	-

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 01 Mulyasari

3) Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di MI Ma'arif 01 Mulyasari Majenang sebanyak 235 siswa yang tersebar pada enam tingkat kelas, yaitu kelas I sebanyak 30 siswa, kelas II sebanyak 41 siswa, kelas III sebanyak 38 siswa, kelas IV sebanyak 48 siswa, kelas V sebanyak 38 siswa, dan kelas VI sebanyak 40 siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, madrasah didukung oleh 1 kepala madrasah, 10 guru tetap yayasan dan PNS, serta 1 tenaga administrasi.

Tabel 4.3 Data Siswa Pertahun Pelajaran

JUMLAH SISWA PERTAHUN PELAJARAN							
Tahun Pelajaran	Jumlah siswa						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2018/2019	52	31	35	33	27	31	209
2019/2020	27	42	31	33	32	26	191
2020/2021	44	28	37	31	33	31	204
2021/2022	56	42	28	34	32	33	221
2022/2023	34	44	43	28	36	32	217
2022/2023	40	53	37	43	35	28	236
2023/2024	42	52	36	41	36	32	239
2024/2025	41	41	50	36	41	35	244
2025/2026	31	41	37	48	38	40	234

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 01 Mulyasari

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa MI Ma'arif 01 Mulyasari Majenang memiliki potensi yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan. Ketersediaan tenaga pendidik, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta visi keagamaan dan prestasi menjadi modal utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

2. MI Ma'arif 02 Mulyasari

Kemudian Peneliti melaksanakan penelitian di MI Ma'arif 02 Mulyasari Majenang yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU . Madrasah ini berlokasi di Jalan Teratai Nomor 160 RT 04 RW 09 Desa Mulyasari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53257. Berdasarkan data administrasi madrasah, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710280 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233010072.

Secara kelembagaan, MI Ma'arif 02 Mulyasari Majenang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki legalitas operasional melalui Surat Keputusan

Izin Operasional Nomor LK/3.C/2773/PEG/MI/1978. Dalam penyelenggaraan pendidikan, madrasah berada di bawah pengelolaan LP Ma'arif NU yang berfokus pada pengembangan pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai keagamaan, karakter, dan prestasi peserta didik.

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, madrasah memiliki visi *untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi akademik maupun nonakademik serta berlandaskan nilai-nilai Islami*. Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa misi, di antaranya menyelenggarakan pendidikan berkualitas, membentuk karakter Islami, meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, mengembangkan budaya literasi, serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan religius. Selain itu, madrasah juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, semangat kebangsaan, dan sikap demokratis kepada peserta didik.

Adapun misi madrasah meliputi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Quran dan menjalankan ajaran agama Islam.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

6. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
7. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan serta bimbingan belajar secara aktif sehingga siswa berkembang secara optimal.

1) Biodata Guru Tahun Pelajaran 2025/2026

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, madrasah memiliki sumber daya manusia yang terdiri atas 1 kepala madrasah, 14 guru, 1 tenaga administrasi, serta 1 penjaga sekolah. Sebagian besar tenaga pendidik telah berkualifikasi sarjana (S1) sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan. Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan yaitu adanya guru dan tenaga kepegawaian lainnya secara rinci seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Guru MI Ma'arif 02 Mulyasari

N o	Nama Guru	Jabatan	Tempat, tgl lahir	Pendidikan/ Tahun
1.	Siti Khalimatussa'diyah, S.Pd.I NIP. 197207092007 012023	Kepala Sekolah	Cilacap, 9-7-1972	S1/2011
2.	Kausar, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 7-8-1969	S1/2021
3.	Siti Masrifah, S.Pd.SD NIP. 198304042007102001	Guru Kelas	Cilacap, 4-4-1983	S1/2009
4.	Songidatul Khasanah, S.Pd.I NIP. 197404152005012003	Guru Kelas	Cilacap, 15-4-1974	S1/2010
5.	Khudaefah, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 26-4-1988	S1/2012
6.	Nunung Zulaekha, S.Pd.I NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 4-10-1985	S1/2011
7.	Nisabela Meliawati, S. Pd.I NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 23-5-1990	S1/2012
8.	Yudi Setiawan, S.Pd.I NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 10-10-1987	S1/2015
9.	Anti Kurniati, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 17-2-1997	S1/2019
10.	Ahmad Sofrudin, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 11-4-1996	S1/2022
11.	Sholikhatun Amaliah, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 23-10-1975	S1/2023
12.	Jurez Hanafi, S.Pd NIP. -	Guru OR	Cilacap, 2-6-2001	S1/2024
13.	Septiya Suryani, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 25-09-2000	S1/2003
14.	Misbah Ali Mahfud, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 23-12-1993	S1/2018
15.	Ngafiyatul Akmalia, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Cilacap, 5-7-2003	S1/2025
16.	Siti Ngazizah, S.Pd NIP. -	Staff	Cilacap, 26-12-1979	SMA
17.	Ratino NIP. -	Penjaga	Cilacap, 12-02-1975	SD

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 02 Mulyasari

2) Keadaan Sarana Prasarana

Dari aspek sarana dan prasarana, MI Ma'arif 02 Mulyasari Majenang memiliki luas tanah sebesar 3.131 m² dengan status kepemilikan milik sendiri. Fasilitas bangunan terdiri atas 12 ruang kelas sesuai dengan jumlah teman belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, kamar mandi guru, dan kamar mandi siswa. Kondisi bangunan secara umum berada dalam keadaan baik dan layak digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Namun demikian, madrasah masih memerlukan ruang tambahan TU/perpustakaan dan ruang penunjang lainnya guna mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kondisi fisik sekolah yang cukup memadai hal ini lebih memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan meningkatkan kreativits guru dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan . Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dalam pendidikan.

Tabel : 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif 02 Mulyasari

No	Ruang / bangunan	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	12	-	-
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU/ Perpustakaan	-	-	1
5	Ruang WC/ Kamar Mandi	2	-	-
6	Lain-lain	-	-	1

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 02 Mulyasari

3) Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 277 siswa yang tersebar pada enam tingkatan kelas. Kelas I berjumlah 40 siswa, kelas II sebanyak 40

siswa, kelas III sebanyak 55 siswa, kelas IV sebanyak 56 siswa, kelas V sebanyak 43 siswa, dan kelas VI sebanyak 43 siswa. Data perkembangan jumlah siswa selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa madrasah memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup baik, terlihat dari jumlah peserta didik yang relatif stabil setiap tahunnya.

Tabel 4.6 Jumlah Siswa Pertahun Ajaran

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa						Jumlah
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2021/2022	48	46	52	32	47	50	275
2022/2023	54	48	46	52	32	47	279
2023/2024	56	54	48	46	52	32	288
2024/2025	37	56	57	43	43	50	286
2025/2026	40	40	55	56	43	43	277

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 02 Mulyasari

Selain itu kegiatan intrakurikuler, madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Islam atau madrasah diniyah dan kegiatan olahraga. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun keterampilan sosial. Dengan adanya program-program tersebut, MI Ma'arif 02 Mulyasari Majenang berupaya menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki karakter Islami dan kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif 02 Mulyasari Majenang memiliki kondisi kelembagaan, sumber daya manusia, serta sarana prasarana yang cukup baik dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan. Hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan

pelaksanaan program pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

3. MI Ma'arif 01 Cilopadang

Ketiga Peneliti melaksanakan di MI Ma'arif 01 Cilopadang sejarah Madrasah tersebut yaitu MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang Kab. Cilacap berdiri 71 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 20 April 1947. Didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat daerah setempat diantaranya KH. Abdus Shomad, Kyai Syahri, KH. Abdul Majid, H. Yusuf, dan Kyai Nasihin, yang sekaligus berperan sebagai pendidik. Lembaga ini pada mulanya bergerak dibidang keagamaan atau Madrasah Diniyah, dengan menggunakan kurikulum pesantren.

Pada perkembangannya, pada tanggal 12 Agustus 1949, lembaga ini akhirnya resmi menjadi lembaga pendidikan formal yaitu MI Ma'arif 01 Cilopadang dengan SK izin operasional No. : Lk/3c/2769/Pgm.MI/1978 tanggal 14 Januari 1978. Adapun tenaga pendidik saat itu antara lain : Ustadz Suratin, Ustadz Abdullah Warsi, Kyai Nasihin, Ustadz Wahid dan Ustadz Sobirin.

Secara geografis, MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang terletak di tempat yang cukup strategis karena selain berada di tengah lingkungan yang nyaman dan tenang karena jalan disekitarnya hanya merupakan jalan kampung yang tidak terlalu ramai oleh kendaraan juga jarak dengan sekolah yang setingkat lebih dari satu kilometer. yang beralamat di Jalan Masjid At-Taqwa Pakuaji, Desa Cilopadang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233010075 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710270 dengan status akreditasi A (Unggul). Secara historis, MI Ma'arif

01 Cilopadang merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tanggal 20 April 1947. Madrasah ini Didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat setempat, di antaranya KH. Abdus Shomad, Kyai Syahri, KH. Abdul Majid, H.Yusuf, dan Kyai Nasihin. Pada awal berdirinya, lembaga ini bergerak di bidang pendidikan keagamaan atau madrasah diniyah dengan menggunakan kurikulum pesantren. Kemudian pada tanggal 12 Agustus 1949 secara resmi menjadi lembaga pendidikan formal dengan nama MI Ma'arif 01 Cilopadang.

Dalam perkembangannya, MI Ma'arif 01 Cilopadang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Saat ini madrasah dipimpin oleh Muttaqin, S.Pd.I sejak tahun 2019. Kepemimpinan tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman, karakter, dan prestasi peserta didik. Secara geografis, lokasi madrasah cukup strategis karena berada di lingkungan yang kondusif dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Madrasah juga terletak tidak jauh dari pusat Kecamatan Majenang sehingga memudahkan akses transportasi bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Selain itu, lingkungan sekitar yang relatif tenang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara optimal.

MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki visi *“Terwujudnya Siswa-Siswi yang Cinta Ilmu, Berbudi Luhur, dan Unggul dalam Prestasi.”* Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai indikator, antara lain disiplin dalam menuntut ilmu, memiliki akhlak mulia, unggul dalam bidang keagamaan, olah raga, seni, keterampilan, serta mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.

Dalam upaya mengimplementasikan visi Madrasah dan selaras dengan visi yang menjadi harapan masa depan Madrasah, maka MI Ma'arif 01 Cilopadang menjabarkan visi menjadi Madrasah rumusan misi sebagai berikut:

- a. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan sikap perilaku yang santun dan akhlak yang mulia.
- e. Mengembangkan budaya kompetitif kepada siswa agar mampu meningkatkan kecakapan dan ketrampilan.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholder).
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, nyaman, aman dan kondusif.

Dalam upaya mencapai misi tersebut, madrasah menetapkan beberapa misi, di antaranya melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, membentuk perilaku santun dan berakhlakul karimah, mengembangkan budaya kompetitif, serta menerapkan

manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan terkait.

1) Data Guru pada tahun pelajaran 2025/2026

Dalam mendukung terselenggaranya pendidikan, madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup mampu. Sebagian besar guru telah berkualifikasi pendidikan Strata 1 (S1) dan beberapa di antaranya telah memiliki sertifikasi pendidik. Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

- a. Jumlah Guru Tetap Yayasan : 14 Orang
- b. Jumlah Guru Dinas (PNS) : 2 Orang
- c. Jumlah Karyawan/Pegawai : 2 Orang

Tabel. 4.7 Data Guru Tahun Pelajaran 2025/2026

NO	NAMA / NIP	L/P	TEMPAT, TGL LHR	JABATAN	IJAZAH	KET
1	MUTTAQIN, S.Pd.I	L	Cilacap, 27 Sept. 1969	Kepala Madrasah	S1/PGMI	
2	SOLIKHUN, S.Pd.I	L	Cilacap, 12 Agust. 1964	Guru kelas	S1/PGMI	
3	SITI NUR SANGADAH, S.Pd.SD	P	Cilacap, 01 Oktober 1988	Guru kelas	S1/PGSD	
4	KHOTIM MURTADLO	L	Cilacap, 16 Juni 1972	Guru kelas	SMA	
5	NURUL ISTIQOMAH, S Pd	P	Cilacap, 5 Mei 1980	Guru kelas	S1 / PAI	
6	LAELATUL FAJRIYAH, S.Pd.I	P	Cilacap, 15 Sept. 1985	Guru kelas	S1 / PAI	
7	THOLINGUL ANHAR, S H I	L	Cilacap, 30 Juli 1980	Guru kelas	S1 / As	
8	UMI MAKHSUNAH, S.Pd.I	P	Cilacap, 13 Agustus 1992	Guru kelas	S1 / PAI	
9	NAILUR ROHMAH, S Pd NIP. 19770411 199903 2 002	P	Cilacap, 11 April 1977	Guru kelas	S1 / B.Indo	PNS
10	KHOLIL, S.Pd.I NIP. 19730821 200501 1 002	L	Cilacap, 21 Agustus 1973	Guru kelas	S1/ PAI	PNS
11	MUHLISH ASHFIAN, S.Sy	L	Cilacap, 26 Nopember 1984	Guru kelas	S1/As	
12	LELA AGUSTINA, S.Pd	P	Cilacap, 02 Agustus 1988	Guru Penjas	SI/PJOK	
13	KHAMIMAH, S.Pd.I	P	Cilacap, 14 Desember 1990	Guru Kelas	S1/ PAI	
14	ROFIYATNO, S.Kom.I	L	Cilacap, 22 Januari 1990	Guru Kelas	S1/ KPI	
15	FAIQ HAMDALAH, S.Pd.SD	P	Cilacap, 10 Oktober 1988	Guru Kelas	S1/PGSD	
16	FATHURROHMAN, S.Pd.I	L	Cilacap, 10 Oktober 1992	Operator Madrasah	S1/PAI	
17	JAMALI	L	Cilacap, 10 Mei 1965	Karyawan	MA	

18	ASEP SUPRAPTO	L	Cilacap, 20 September 1990	Guru Penjaskes	SMA	
----	---------------	---	----------------------------------	-------------------	-----	--

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang

2) Sarana dan Prasarana

Dari aspek sarana dan prasarana, MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki luas lahan sebesar 948 m² dengan luas bangunan 822 m². Fasilitas yang tersedia meliputi 13 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang UKS, gudang, dapur, serta 9 toilet/WC. Madrasah juga telah didukung fasilitas listrik berdaya 3.500 VA dan jaringan internet dengan kecepatan informasi 30 Mbps untuk menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi.

Berikut rincian keadaan bangunan dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Data Keadaan Bangunan

No	Ruang / Gedung	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	12	-	2
2	Ruang Kepala	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang TU	-	-	1
5	Ruang BP	-	-	1
6	Ruang UKS	-	-	1
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8	WC/Kamar Mandi	6	-	-
9	Tempat Parkir	1	-	1

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang

Tabel 4.9 Data Jumlah dan Kondisi Furniture Madrasah

No	Jenis Furniture	Baik	Rusak	Kebutuhan
1	Meja Belajar	143	45	30
2	Kursi/Bangku	300	65	65
3	Meja/Kursi Guru	12	3	-
4	Papan Tulis	4	5	5

5	Almari	-	9	3
6	Rak Buku	1	-	9
7	Tempat Parkir	1	-	1

Sumber : Dokumentasi MI Ma'arif 01 Cilopadang

3) Data Peserta didik

Jumlah peserta didik MI Ma'arif 01 Cilopadang pada tahun pelajaran 2025/2026 mencapai 360 siswa yang dibekali dalam enam jenjang kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap madrasah cukup tinggi dan stabil dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang relatif konsisten pada tiga tahun terakhir.

Tabel : 4.10 Data Peserta didik

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2023/2024	63	65	72	58	46	57	361
2	2024/2025	66	61	62	70	55	46	360
3	2025/2026	62	64	61	54	73	56	360

Dalam mendukung terselenggaranya pendidikan, madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup mampu. Sebagian besar guru telah berkualifikasi pendidikan Strata 1 (S1) dan beberapa di antaranya telah memiliki sertifikasi pendidik. Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

MI Ma'arif 01 Cilopadang Majenang yang di kelola dengan berbasis Pesantren dan ada penambahan sekolah di Madrasah Diniyah pada sore harinya, sehingga sebagian siswa siswi dalam satu hari belajar dalam KBM dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Sedangkan ekstra kurikuler yang diselenggarakan

disesuaikan dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat terlaksana dengan penuh keseriusan dan antusias.

Berdasarkan hasil analisis internal, MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki beberapa kekuatan, di antaranya motivasi guru dan siswa yang tinggi, hubungan harmonis antarwarga madrasah, manajemen berbasis madrasah yang berjalan baik, serta dukungan masyarakat yang cukup besar terhadap keberadaan madrasah. Selain itu, madrasah juga memiliki program unggulan berbasis keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan penguatan literasi. Di sisi lain, madrasah juga menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya lahan pengembangan sarana prasarana, belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler informasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, peluang yang dimiliki madrasah cukup besar karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan.

Selain kegiatan intrakurikuler, MI Ma'arif 01 Cilopadang juga aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah. Program tersebut meliputi tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ubudiyah, literasi membaca, bimbingan prestasi AKSIOMA dan KSM, serta keterampilan komputer dan internet. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik. Prestasi madrasah juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dalam beberapa tahun terakhir, peserta didik berhasil meraih berbagai penghargaan di bidang keagamaan, olahraga, seni, dan pramuka baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Prestasi tersebut menjadi

indikator bahwa program pelatihan peserta didik di MI Ma'arif 01 Cilopadang berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki kondisi kelembagaan, sumber daya manusia, sarana infrastruktur, serta program pendidikan yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menjadi modal penting dalam mencapai visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama yaitu:

1. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas guru.
2. Strategi kepala sekolah dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai inovator.
4. Dampak kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terhadap kreativitas guru.

Tabel. 4.1.3.1 Deskripsi Hasil Penelitian Wawancara Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan Penelitian	MI Ma'arif 01 Mulyasari	MI Ma'arif 02 Mulyasari	MI Ma'arif 01 Cilopadang
1	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan motivasi melalui pelatihan rutin, supervisi akademik, keteladanan, dan mendorong guru menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif.	Kepala madrasah menciptakan budaya inovatif, memberikan motivasi, dan menjadi agen perubahan untuk mendukung guru dalam pembelajaran kreatif.	Kepala madrasah mengembangkan budaya inovasi, memfasilitasi pengembangan guru profesional, dan membangun lingkungan belajar yang dinamis.
2	Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Melalui supervisi akademik, KKG, pelatihan media pembelajaran, diskusi evaluasi, dan pemberian motivasi kepada guru.	Pelatihan berkala, pengawasan pembelajaran, penguatan kerja sama antar guru, serta penghargaan untuk guru yang aktif berinovasi.	Supervisi akademik, rapat evaluasi pembelajaran, pelatihan penggunaan media pembelajaran, dan penguatan kerja sama antar guru.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator?	Pendukung: kerja sama guru, dukungan masyarakat, budaya sekolah kondusif. Penghambat: keterbatasan sarana teknologi dan kemampuan guru digital.	Faktor pendukung: budaya sekolah, dukungan guru, sarana prasarana, teknologi pendidikan. Faktor penghambat: keterbatasan dana, resistensi terhadap perubahan.	Faktor pendukung: kepemimpinan komunikatif, dukungan guru, budaya kerja sama. Faktor penghambatan: keterbatasan fasilitas teknologi, minim anggaran, beban administrasi guru tinggi.
4	Bagaimana dampak kepala madrasah sebagai inovator terhadap kreativitas guru?	Meningkatnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, variasi metode mengajar, dan	Guru lebih kreatif menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, media digital, dan alat sederhana sehingga	Meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, penggunaan metode variatif, dan motivasi guru dalam

		pemanfaatan teknologi sederhana.	pembelajaran lebih aktif.	pengembangan profesional.
--	--	----------------------------------	---------------------------	---------------------------

Tabel. 4.1.3.2. Deskripsi Hasil Penelitian Wawancara Guru

NO	Pertanyaan Penelitian	MI Ma'arif 01 Mulyasari	MI Ma'arif 02 Mulyasari	MI Ma'arif 01 Cilopadang
1	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Guru menyatakan kepala madrasah memberikan motivasi, pengawasan, dan teladan sehingga mendorong guru berinovasi dalam pembelajaran.	Guru melihat kepala madrasah menciptakan suasana kerja terbuka dan kolaboratif, memberikan dorongan untuk mengikuti pelatihan, serta memotivasi guru.	Guru menganggap kepala madrasah membangun budaya inovatif, memfasilitasi penerapan profesional, dan memberikan motivasi untuk mengelola pembelajaran kreatif.
2	Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Guru mengikuti supervisi akademik, KKG, pelatihan media pembelajaran, dan diskusi evaluasi yang diterapkan kepala madrasah.	Guru aktif mengikuti pelatihan berkala, mengawasi pembelajaran, dan memperoleh penghargaan atas inovasi pembelajaran.	Guru mengikuti supervisi akademik, rapat evaluasi, pelatihan penggunaan media, dan penguatan kerja sama antar guru.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator?	Pendukung: dukungan guru, budaya sekolah yang kondusif, kerja sama guru. Penghambat: keterbatasan sarana dan kemampuan guru digital.	Pendukung: dukungan guru, budaya sekolah, sarana prasarana, teknologi pendidikan. Penghambat: keterbatasan dana, resistensi guru terhadap perubahan.	Pendukung: kepemimpinan komunikatif, kerja sama guru, budaya sekolah. Penghambat: keterbatasan fasilitas teknologi, beban administrasi tinggi, kemampuan teknologi guru bervariasi.
4	Bagaimana dampak kepala madrasah sebagai inovator terhadap kreativitas guru?	Guru merasa lebih percaya diri dalam membuat media dan metode pembelajaran inovatif, serta	Guru menjadi lebih kreatif menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, media digital,	Guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, menggunakan metode variatif, dan termotivasi mengikuti

		lebih berani mencoba hal baru.	sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.	pengembangan profesional.
--	--	--------------------------------	---	---------------------------

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru. Kepala sekolah berupaya menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan moral maupun teknis kepada guru agar lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Bentuk dukungan tersebut antara lain:

1. Memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan workshop.
3. Mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.
4. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru yang aktif berinovasi.
5. Membentuk budaya kerja kolaboratif antar guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang mulai menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif, metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan alat peraga sederhana. Kepala

sekolah juga secara rutin melakukan supervisi akademik guna memberikan masukan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan dokumentasi kegiatan sekolah, kepala sekolah aktif mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti rapat evaluasi pembelajaran, diskusi pembelajaran kreatif, dan berbagi praktik baik antar guru.

Pada aspek *inspirational motivation*, kepala madrasah secara aktif memberikan dorongan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Motivasi tersebut diwujudkan melalui pembinaan rutin, supervisi akademik, serta penghargaan terhadap guru yang mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran inovatif.

Aspek *intellectual stimulation* tampak dari kebijakan kepala madrasah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba model pembelajaran baru seperti *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, dan penggunaan media berbasis teknologi. Kepala madrasah tidak membatasi kreativitas guru, tetapi justru mendorong guru untuk mencari solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, *individualized consideration* terlihat dari perhatian kepala madrasah terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan diskusi internal antar guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Leithwood bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan kapasitas organisasi pendidikan melalui pengembangan individu dan budaya kerja yang kondusif.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong dan Mengembangkan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, yaitu:

a. Memberikan Motivasi kepada Guru

Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam mengajar. Motivasi diberikan melalui arahan langsung, pembinaan rutin, dan pemberian apresiasi kepada guru yang memiliki inovasi pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi ketika kepala sekolah memberikan dukungan terhadap ide-ide baru yang mereka lakukan dalam pembelajaran.

b. Mendorong Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif

Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Guru diarahkan agar tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media digital. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Mengadakan Pelatihan dan Diskusi Guru

Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, sekolah juga mengadakan diskusi internal antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran kreatif.

d. Memberikan Kebebasan Berinovasi

Guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan kelas. Kepala sekolah tidak membatasi ide-ide guru selama tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku.

e. Menjadi Teladan dalam Berinovasi

Kepala sekolah juga menunjukkan sikap inovatif dalam pengelolaan sekolah, seperti penggunaan teknologi dalam administrasi, komunikasi yang terbuka, dan pengembangan program sekolah. Sikap tersebut menjadi contoh bagi guru untuk terus berkembang dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru, antara lain:

1. Adanya dukungan dari guru terhadap program sekolah.
2. Hubungan kerja sama yang baik antar warga sekolah.
3. Motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Dukungan fasilitas sekolah yang cukup memadai.
5. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan komunikatif.

6. Adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan guru. Guru menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah sangat membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai inovator, yaitu:

1. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran tertentu.
2. Beban administrasi guru yang cukup banyak.
3. Kemampuan teknologi sebagian guru yang masih terbatas.
4. Keterbatasan waktu dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.
5. Masih adanya guru yang kurang percaya diri dalam mencoba metode baru.

Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pembinaan, pendampingan, dan kerja sama antar guru.

D. Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator terhadap Kreativitas Guru

Peran kepala sekolah sebagai inovator memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Dampak tersebut terlihat dalam beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, evaluasi, dan keberanian guru mencoba hal baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. **Peningkatan Variasi Metode Pembelajaran**

Guru mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti:

1. Problem Based Learning (PBL).
2. Project Based Learning.
3. Diskusi kelompok.
4. Pembelajaran berbasis media digital.
5. Pembelajaran kolaboratif.

Variasi metode pembelajaran tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik bagi peserta didik.

b. Peningkatan Penggunaan Media Pembelajaran

Guru semakin aktif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti:

1. PowerPoint interaktif.
2. Video pembelajaran.
3. Aplikasi pembelajaran digital.
4. Media visual kreatif.

Penggunaan media tersebut meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

c. Meningkatnya Kepercayaan Diri Guru

Dukungan kepala sekolah membuat guru lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan mencoba pembelajaran inovatif. Guru merasa memiliki ruang untuk berkembang dan mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah.

d. Terbentuknya Budaya Kolaboratif

Kepala sekolah berhasil menciptakan budaya kerja kolaboratif antar guru. Guru saling berbagi pengalaman, media pembelajaran, dan strategi mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar profesional yang positif.

e. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kreativitas guru berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator / Kepemimpinan yang Inovatif

1. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari, kepala madrasah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio serta Leithwood dalam Grey Bowen dan Mohd Jamil (2013). Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Hal tersebut terlihat dari upaya kepala madrasah dalam memberikan motivasi, membangun budaya kerja kolaboratif, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.

Kepala madrasah menerapkan aspek idealized influence melalui keteladanan dalam disiplin kerja, tanggung jawab, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru melihat kepala madrasah sebagai figur

yang mampu memberikan arah perubahan sehingga tumbuh kepercayaan dan loyalitas dalam menjalankan program sekolah.

Pada aspek *inspirational motivation*, kepala madrasah secara aktif memberikan dorongan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Motivasi tersebut diwujudkan melalui pembinaan rutin, supervisi akademik, serta penghargaan terhadap guru yang mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran inovatif.

Aspek *intellectual stimulation* tampak dari kebijakan kepala madrasah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba model pembelajaran baru seperti *Problem Based Learning*, diskusi kelompok, dan penggunaan media berbasis teknologi. Kepala madrasah tidak membatasi kreativitas guru, tetapi justru mendorong guru untuk mencari solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, *individualized consideration* terlihat dari perhatian kepala madrasah terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan diskusi internal antar guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Leithwood bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan kapasitas organisasi pendidikan melalui pengembangan individu dan budaya kerja yang kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya kreatif di madrasah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan. Peran kepala sekolah sebagai inovator

terlihat dari kemampuannya menciptakan ide, mengembangkan program, memberi motivasi, memfasilitasi guru, dan membangun lingkungan kerja yang mendukung kreativitas.

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menciptakan pembaruan dalam pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah yang inovatif berupaya mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui program pengembangan, pemanfaatan teknologi, maupun penguatan budaya kolaboratif.

Budaya kreatif di madrasah tidak dapat terbentuk secara instan. Budaya tersebut tumbuh melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dukungan berkelanjutan. Kepala sekolah yang memberi contoh sikap terbuka terhadap perubahan akan lebih mudah mendorong guru untuk berinovasi. Sebaliknya, kepala sekolah yang hanya menekankan kepatuhan administratif tanpa memberi ruang kreativitas akan membuat guru terkesan pasif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 02 Mulyasari

Kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif 02 Mulyasari menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan Bass dan Avolio serta Leithwood. Kepala madrasah mampu membangun visi pendidikan yang berorientasi pada prestasi akademik, pembentukan karakter Islami, dan peningkatan profesionalisme guru.

Kepala madrasah memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, KKG, dan workshop sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional.

Aspek intellectual stimulation terlihat dari dorongan kepala madrasah kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital, metode diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran kolaboratif. Kepala madrasah juga memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik.

Selain itu, individualized consideration tampak dari perhatian kepala madrasah terhadap kebutuhan guru melalui pembinaan rutin dan komunikasi interpersonal yang baik. Kepala madrasah berusaha memahami kendala guru dalam pembelajaran dan memberikan solusi secara bertahap.

3. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Cilopadang

Kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif 01 Cilopadang menunjukkan implementasi kepemimpinan transformasional yang cukup kuat. Kepala madrasah mampu membangun visi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan budaya kompetitif.

Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai motivator dan inovator yang mampu menggerakkan guru untuk melakukan perubahan pembelajaran. Guru diberikan dukungan untuk mengembangkan pembelajaran kreatif melalui

kegiatan supervisi, diskusi pembelajaran, dan pengembangan program unggulan seperti tahfidz, literasi, dan pembelajaran berbasis teknologi.

Aspek inspirational motivation terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam membangun semangat guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Kepala madrasah secara rutin memberikan motivasi agar guru mampu menjadi pendidik yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Pada aspek intellectual stimulation, kepala madrasah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru mulai menggunakan media pembelajaran visual, video pembelajaran, dan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari, MI Ma'arif 02 Mulyasari, dan MI Ma'arif 01 Cilopadang dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kreativitas guru melalui pendekatan kepemimpinan transformasional.

Kepala madrasah pada ketiga lembaga mampu menjalankan fungsi sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan agen perubahan dalam menciptakan budaya kerja kreatif. Hal tersebut selaras dengan teori Bass dan Avolio serta Leithwood yang menekankan pentingnya pengaruh pemimpin dalam membangun motivasi, inovasi, dan perubahan organisasi pendidikan.

Dalam konteks tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang, budaya kreatif tampak melalui adanya dorongan kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih menarik, menggunakan media yang tersedia, dan saling berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

4.2.2. Pembahasan Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong dan Menjelaskan Kreativitas Guru

1. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MI Ma'arif 01 Mulyasari dapat dianalisis melalui teori manajemen strategi Fred R. David yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Pada tahap formulasi strategi, kepala madrasah menyusun visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, pembentukan akhlakul karimah, serta pengembangan kreativitas peserta didik dan guru. Perumusan strategi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi internal madrasah seperti jumlah guru, sarana prasarana, dan karakteristik peserta didik.

Pada tahap implementasi strategi, kepala madrasah melakukan berbagai program pengembangan guru seperti pelatihan, supervisi akademik, pembinaan rutin, dan penguatan budaya kolaboratif. Guru

diberikan kesempatan untuk menerapkan pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan kelas masing-masing.

Sementara itu, pada tahap evaluasi strategi, kepala madrasah melakukan monitoring melalui supervisi pembelajaran, rapat evaluasi, dan diskusi bersama guru untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 02 Mulyasari

Strategi kepala madrasah di MI Ma'arif 02 Mulyasari dapat dipahami melalui tahapan manajemen strategi Fred R. David. Pada tahap formulasi strategi, kepala madrasah menetapkan program peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter Islami dan prestasi akademik. Strategi tersebut dirumuskan berdasarkan kondisi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap implementasi strategi, kepala madrasah melaksanakan berbagai program seperti supervisi akademik, pelatihan guru, penguatan budaya literasi, serta penggunaan media pembelajaran inovatif.

Tahap evaluasi strategi dilakukan melalui rapat evaluasi pembelajaran, supervisi kelas, dan monitoring program kerja guru. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan kreativitas guru.

3. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Cilopadang

Penerapan strategi kepala madrasah di MI Ma'arif 01 Cilopadang menunjukkan kesesuaian dengan teori Fred R. David. Pada tahap formulasi

strategi, kepala madrasah menetapkan program peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan budaya religius, pembelajaran kreatif, dan peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.

Tahap implementasi strategi dilakukan melalui pengembangan program tahfidz, pembiasaan ibadah, pelatihan guru, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya literasi dan kompetensi.

Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, rapat evaluasi, monitoring program pembelajaran, dan penilaian capaian prestasi peserta didik. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program madrasah secara berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen strategi Fred R. David, ketiga madrasah telah melaksanakan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam pengembangan kreativitas guru. Program pelatihan, supervisi, pembinaan, dan penguatan budaya kolaboratif menjadi bagian penting dalam implementasi strategi tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam mendorong kreativitas guru dilakukan melalui pelatihan, motivasi, supervisi, pelatihan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba inovasi pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan potensi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Pertama, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar tidak dipahami pada metode pembelajaran yang monoton. Guru diarahkan

untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, pembekuan, permainan edukatif, praktik langsung, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Motivasi tersebut penting karena tidak semua guru memiliki keberanian untuk mencoba hal baru tanpa dorongan dari kepala sekolah.

Kedua, kepala sekolah melakukan supervisi akademik sebagai bentuk pendampingan terhadap guru. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui kesulitan guru dalam mengajar, kemudian memberikan masukan agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan efektif.

Ketiga, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, kelompok kerja guru, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran, media pembelajaran, penggunaan teknologi, dan komputasi perangkat terbuka yang inovatif.

Keempat, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ide pembelajaran. Guru tidak dibatasi hanya pada satu metode tertentu, tetapi diberi keleluasaan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kesempatan ini menjadi faktor penting karena kreativitas hanya dapat berkembang apabila guru

diberi kepercayaan untuk mencoba dan menyebarkan pengalaman mengajarnya sendiri.

Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru dilakukan secara bertahap melalui motivasi, pelatihan, supervisi akademik, pelatihan, dan pemberian ruang inovasi kepada guru.

4.2.3. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

1. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari

Berdasarkan teori Analisis SWOT Albert S. Humphrey (1960), kondisi MI Ma'arif 01 Mulyasari dapat dianalisis melalui faktor internal berupa strengths dan weaknesses serta faktor eksternal berupa opportunities dan threats.

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama MI Ma'arif 01 Mulyasari terletak pada kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat transformasional dan mendukung kreativitas guru. Kepala madrasah mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif, memberikan motivasi, dan membuka ruang inovasi pembelajaran bagi guru. Selain itu, madrasah memiliki visi yang berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah dan prestasi peserta didik. Dukungan guru yang cukup solid, hubungan kerja yang harmonis, serta semangat guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif menjadi kekuatan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Jumlah peserta didik yang relatif stabil dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan madrasah juga menjadi modal sosial yang kuat dalam pengembangan lembaga pendidikan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang masih dihadapi MI Ma'arif 01 Mulyasari adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya belum tersedianya ruang kepala sekolah secara khusus dan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kemampuan teknologi sebagian guru masih belum merata sehingga mempengaruhi optimalisasi pembelajaran digital. Beban administrasi guru juga menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas pembelajaran.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang yang dimiliki MI Ma'arif 01 Mulyasari cukup besar karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Dukungan LP Ma'arif NU, perkembangan teknologi pendidikan, serta adanya kegiatan pelatihan guru menjadi peluang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, kebijakan pemerintah terkait digitalisasi pendidikan juga memberikan kesempatan bagi madrasah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi madrasah antara lain persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan

perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga menuntut guru terus meningkatkan kompetensinya. Selain itu, perubahan kurikulum dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh madrasah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 02 Mulyasari

a. Strengths (Kekuatan)

MI Ma'arif 02 Mulyasari memiliki kekuatan pada jumlah tenaga pendidik yang cukup memadai dan mayoritas telah berkualifikasi sarjana. Kepala madrasah mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi pembelajaran. Madrasah juga memiliki visi yang jelas dalam pengembangan prestasi akademik, pembentukan karakter Islami, dan peningkatan profesionalisme guru. Program pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan menjadi kekuatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak dan stabil menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang dihadapi MI Ma'arif 02 Mulyasari antara lain masih terbatasnya ruang perpustakaan dan fasilitas penunjang pembelajaran tertentu. Selain itu, kemampuan inovasi guru masih belum merata sehingga diperlukan pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif.

Beban kerja guru yang cukup tinggi juga menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas pembelajaran.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang yang dimiliki madrasah cukup besar karena adanya dukungan masyarakat terhadap pendidikan berbasis keagamaan. Perkembangan teknologi informasi dan peluang kerja sama dengan LP Ma'arif NU maupun lembaga pendidikan lainnya menjadi kesempatan strategis dalam pengembangan mutu pendidikan. Program pemerintah dalam peningkatan kompetensi guru dan digitalisasi pembelajaran juga menjadi peluang bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

f. Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi MI Ma'arif 02 Mulyasari meliputi persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan kebutuhan masyarakat terhadap kualitas pendidikan modern, serta perkembangan teknologi yang menuntut guru lebih adaptif. Selain itu, keterbatasan pendanaan juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan sarana dan inovasi pembelajaran di madrasah.

3. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Cilopadang

a. Strengths (Kekuatan)

MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki kekuatan pada pengalaman kelembagaan yang cukup panjang serta status akreditasi A (Unggul).

Kepala madrasah mampu mengembangkan budaya religius dan budaya kompetitif melalui program tahfidz, pembiasaan ibadah, dan pembinaan prestasi peserta didik. Madrasah juga memiliki jumlah peserta didik yang tinggi dan stabil, tenaga pendidik yang cukup memadai, serta dukungan masyarakat yang besar terhadap pendidikan berbasis pesantren dan keagamaan. Selain itu, fasilitas internet dan program pembelajaran berbasis teknologi menjadi kekuatan dalam mendukung kreativitas guru dan inovasi pembelajaran.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang masih dihadapi madrasah adalah keterbatasan lahan pengembangan sarana prasarana dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa fasilitas seperti ruang TU, ruang BP, dan ruang UKS masih membutuhkan pengembangan. Selain itu, belum semua guru memiliki kemampuan teknologi yang sama dalam pembelajaran digital.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang yang dimiliki MI Ma'arif 01 Cilopadang sangat besar karena tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam berbasis pesantren dan karakter religius. Perkembangan teknologi pembelajaran, dukungan LP Ma'arif NU, dan berbagai program peningkatan mutu pendidikan dari pemerintah menjadi peluang strategis dalam pengembangan madrasah. Selain itu, prestasi peserta

didik yang terus meningkat dapat memperkuat citra positif madrasah di masyarakat.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi madrasah antara lain persaingan dengan sekolah unggulan lainnya, perubahan perkembangan teknologi pendidikan, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Selain itu, perubahan sosial dan budaya di era digital juga menjadi tantangan dalam mempertahankan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang, dapat dipahami bahwa ketiga madrasah memiliki kekuatan utama pada kepemimpinan kepala madrasah yang mendukung perubahan, budaya religius, dan hubungan kerja yang harmonis. Kekuatan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan kreativitas guru dan mutu pembelajaran. Selain itu, tingginya dukungan masyarakat terhadap pendidikan Islam berbasis Ma'arif NU juga menjadi peluang besar dalam pengembangan lembaga.

Di sisi lain, ketiga madrasah masih menghadapi beberapa kelemahan seperti keterbatasan sarana prasarana, belum meratanya kemampuan teknologi guru, dan tingginya beban administrasi. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan antar lembaga pendidikan, perkembangan teknologi yang cepat, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi.

Berdasarkan teori SWOT Albert S. Humphrey, strategi pengembangan madrasah perlu diarahkan pada optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal, sekaligus meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman pendidikan di era modern. Penerapan peran kepala sekolah sebagai inovator tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi sejauh mana kepala sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru.

Faktor pendukung pertama adalah komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran bersama. Kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi akan terus berupaya mendorong guru untuk mengembangkan dan melakukan pembaruan dalam pembelajaran. Komitmen tersebut terlihat dari adanya pelatihan, arahan, serta dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Faktor pendukung kedua adalah kemauan guru untuk menerima perubahan. Guru yang memiliki motivasi dan keterbukaan terhadap inovasi akan lebih mudah diarahkan untuk mengembangkan kreativitas. Guru yang mau belajar, mencoba metode baru, dan berdiskusi dengan rekan sejawat menjadi modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif.

Faktor pendukungnya adalah ketiga adanya kerja sama antar warga madrasah. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan masyarakat dapat memperkuat pelaksanaan inovasi. Kerja sama tersebut membantu kepala sekolah dalam menjalankan program-program pembaruan di madrasah.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Hambatan pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Keterbatasan fasilitas tersebut dapat membatasi guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Hambatan kedua adalah beban administrasi guru. Guru memiliki tanggung jawab mengajar sekaligus menyelesaikan berbagai administrasi pembelajaran. Kondisi ini dapat mengurangi waktu guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif.

Hambatan ketiga adalah perbedaan kemampuan guru dalam berinovasi. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi, membuat media pembelajaran, atau mengembangkan metode baru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh guru dapat berkembang sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat perlu dikelola secara baik oleh kepala sekolah. Faktor pendukung harus diperkuat, sedangkan faktor penghambat perlu diatasi melalui strategi kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan solutif.

4.2.4. Pembahasan Dampak Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Inovator terhadap Peningkatan Kreativitas Guru

1. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi hasil belajar. Guru menjadi lebih berani mencoba inovasi dan

metode baru, yang mencerminkan penerapan teori Manajemen Perubahan (Kotter, 1996) dalam membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi. Berdasarkan Teori Dampak Sosial Bibb Latané, kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh sosial yang kuat terhadap perilaku guru. Kepala madrasah sebagai figur pemimpin memiliki kekuatan pengaruh (strength), kedekatan hubungan (immediacy), dan jumlah dukungan sosial (number) yang mampu mendorong perubahan perilaku guru. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya semangat guru dalam mengembangkan media pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan melakukan inovasi pembelajaran. Semakin intensif interaksi kepala madrasah dengan guru, maka semakin besar pula dampak sosial yang dirasakan guru dalam meningkatkan kreativitas kerja.

2. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 02 Mulyasari

Guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode inovatif, pemanfaatan media, serta keterampilan evaluasi kreatif. Implementasi Manajemen Perubahan Kotter (1996) terlihat dari pembentukan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran adaptif, kolaboratif, dan berbasis inovasi. Kepala madrasah di MI Ma'arif 02 Mulyasari memiliki pengaruh sosial yang besar terhadap guru dalam meningkatkan motivasi kerja dan kreativitas pembelajaran. Interaksi yang intensif antara kepala madrasah dan guru menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga guru merasa didukung dalam melakukan inovasi. Berdasarkan teori Bibb Latané, pengaruh sosial kepala madrasah terlihat dari perubahan perilaku guru yang

lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Pembahasan Hasil Penelitian di MI Ma'arif 01 Cilopadang

Kepala madrasah di MI Ma'arif 01 Cilopadang memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam membangun budaya kerja kreatif dan religius. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif dan keterlibatan aktif dalam program madrasah. Berdasarkan teori Bibb Latané, kepala madrasah memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi karena mampu menjadi figur teladan bagi guru. Kedekatan hubungan interpersonal antara kepala madrasah dan guru juga memperkuat dampak sosial terhadap perubahan perilaku kerja guru.

Dampak yang terlihat meliputi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, keberanian mencoba metode baru, serta peningkatan penggunaan media digital dan evaluasi kreatif. Implementasi Manajemen Perubahan Kotter (1996) mendukung adaptasi guru terhadap inovasi dan transformasi budaya sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari, MI Ma'arif 02 Mulyasari, dan MI Ma'arif 01 Cilopadang dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kreativitas guru melalui dampak kepemimpinannya dalam melaksanakan peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai inovator memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan guru dalam merancang

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mulai terdorong untuk menyusun perangkat terbuka yang lebih variatif. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mulai memperhatikan metode, media, dan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan kepala sekolah dapat mempengaruhi pola pikir guru dalam merancang pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mulai menggunakan metode yang lebih beragam. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi mulai melibatkan peserta didik secara aktif. Penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, praktik, permainan edukatif, dan penggunaan media sederhana membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dampak berikutnya terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan media yang tersedia, baik media sederhana maupun media berbasis teknologi. Meskipun sarana prasarana belum sepenuhnya lengkap, guru tetap berusaha menggunakan alat bantu pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi.

Selain itu, kreativitas guru juga terlihat dalam evaluasi pembelajaran. Guru mulai mengembangkan penilaian yang tidak hanya berbentuk tes tertulis, tetapi juga penilaian praktik, tugas kelompok, hasil karya, dan mengamati aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya terjadi pada saat mengajar, tetapi juga dalam menilai hasil

belajar. Peran kepala sekolah sebagai inovator juga berdampak pada meningkatnya keberanian guru untuk mencoba hal baru. Guru merasa lebih percaya diri karena mendapatkan dukungan, arahan, dan motivasi dari kepala sekolah. Dukungan tersebut membuat guru tidak takut melakukan pembaruan dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori dampak sosial Bibb Latané, kepala madrasah memiliki pengaruh sosial yang signifikan terhadap perilaku guru sehingga mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian guru dalam mencoba inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator berdampak terhadap peningkatan kreativitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, evaluasi, dan keberanian mencoba inovasi pembelajaran.

4.2.5. Sintesis Pembahasan

Tabel 4.2.5.1 Hasil Perbandingan antar Sekolah

TABEL KONDISI SEKOLAH				
NO	ITEM	MI MA'ARIF 01 MULYASARI	MI MA'ARIF 02 MULYASARI	MI MA'ARIF 01 CILOPADANG
1	Akreditasi	B	B	B
2	Jumlah Guru	12 orang	11 orang	10 orang
3	Jumlah Siswa	210 siswa	198 siswa	175 siswa
4	Sarana Prasarana Utama	Ruang kelas 9, perpustakaan, laboratorium sederhana, LCD proyektor	Ruang kelas 9, perpustakaan, laboratorium sederhana, LCD proyektor	Ruang kelas 8, perpustakaan, laboratorium sederhana, LCD proyektor
5	Ketersediaan Teknologi	Cukup baik	Cukup	Masih terbatas
6	Jaringan Internet	Baik	Cukup	Kurang stabil
7	Dukungan Komite/Masyarakat	Sangat baik	Baik	Cukup
8	Kondisi Lingkungan	Kondusif	Kondusif	Cukup kondusif

TABEL HASIL (PERBANDINGAN ANTAR SEKOLAH)

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	HASIL		
		MI MA'ARIF 01 MULYASARI	MI MA'ARIF 02 MULYASARI	MI MA'ARIF 01 CILOPADANG
1	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Berperan aktif sebagai motivator, pembina, dan teladan. Mendorong guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran kreatif.	Berperan sebagai penggerak perubahan dengan komunikasi terbuka, memberi ruang ide, dan membangun budaya inovasi.	Berperan sebagai fasilitator dan pendorong kreativitas guru melalui bimbingan dan dukungan secara berkelanjutan.
2	Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Melalui supervisi akademik, pelatihan, KKG, diskusi rutin, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.	Melalui workshop, pembinaan berkala, kerja sama antar guru, dan pemberian apresiasi.	Melalui pelatihan, rapat evaluasi, pemanfaatan media sederhana, dan kerja sama tim.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator?	Pendukung: guru kooperatif, budaya sekolah baik, dukungan masyarakat. Penghambat: keterbatasan teknologi, kemampuan guru belum merata.	Pendukung: semangat guru tinggi, dukungan yayasan, kerja sama baik. Penghambat: keterbatasan dana, resistensi sebagian guru.	Pendukung: komunikasi baik, budaya kerja sama baik. Penghambat: fasilitas terbatas, beban administrasi guru.
4	Bagaimana dampak peran kepala madrasah sebagai inovator terhadap kreativitas guru?	Guru lebih kreatif menggunakan metode variatif, media pembelajaran, dan teknologi dalam proses belajar mengajar.	Guru lebih berani mencoba hal baru, pembelajaran lebih aktif, dan media pembelajaran lebih berkembang.	Guru lebih inovatif dalam membuat media, menggunakan metode kreatif, dan meningkatkan motivasi mengajar.
KESIMPULAN UMUM		Ketiga kepala madrasah berperan sebagai inovator dan mampu mendorong kreativitas guru melalui strategi yang berbeda sesuai kondisi sekolahnya. Peran inovatif kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran.		

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma'arif 01 Mulyasari , MI Ma'arif 02 Mulyasari , dan MI Ma'arif 01 Cilopadang , dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kreativitas guru melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, strategi manajemen pendidikan, dan penguatan budaya inovatif di lingkungan madrasah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori Kepemimpinan Transformasional Bass dan Avolio serta Leithwood yang menegaskan bahwa pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru. Kepala madrasah pada lembaga ketiga terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap perubahan, memberikan motivasi kepada guru, serta membangun budaya kolaboratif yang mendukung lahirnya kreativitas pembelajaran.

Pada aspek idealized effect, kepala madrasah menjadi teladan dalam disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pada aspek motivasi inspiratif, kepala madrasah mampu membangun semangat guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, rangsangan intelektual terlihat melalui dorongan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran aktif, media digital, dan strategi

pembelajaran kreatif. Sedangkan pertimbangan individual tampak dalam perhatian kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi, dan pelatihan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Manajemen Strategi Fred R. David (2011) yang menekankan pentingnya formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Madrasah ketiga telah menunjukkan adanya perencanaan program pengembangan guru, implementasi pembelajaran kreatif, serta evaluasi melalui supervisi akademik dan rapat pelatihan guru. Strategi tersebut dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengajar.

Selain itu, hasil penelitian memperkuat Teori Manajemen Perubahan Kotter (1996) yang menyatakan bahwa perubahan organisasi harus dimulai dari pembangunan visi perubahan, pembentukan kerja sama, komunikasi yang intensif, serta pembiasaan budaya kerja baru. Kepala madrasah di lembaga ketiga berhasil membangun budaya perubahan melalui dorongan inovasi pembelajaran, penguatan kerja sama antar guru, dan pengembangan budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

Dalam perspektif Teori Dampak Sosial Bibb Latané (1981), kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh sosial yang kuat terhadap perilaku guru. Kepala madrasah memiliki kekuatan pengaruh, kedekatan hubungan interpersonal, dan intensitas komunikasi yang mampu

meningkatkan motivasi kerja, rasa percaya diri, dan keberanian guru dalam mencoba metode pembelajaran baru. Dampak sosial tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran inovatif.

Sementara itu, Teori Perilaku Inovatif De Jong dan Den Hartog (2007) juga terbukti relevan dalam penelitian ini. Guru pada ketiga madrasah mulai menunjukkan perilaku inovatif melalui kemampuan menciptakan ide pembelajaran baru, mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Perilaku inovatif tersebut berkembang karena adanya dukungan organisasi, kebebasan berinovasi, serta budaya kerja yang mendukung kreativitas guru.

Berdasarkan Teori Analisis SWOT Albert S. Humphrey (1960), ketiga madrasah memiliki kekuatan utama berupa kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional, budaya keagamaan, dukungan masyarakat, dan hubungan kerja yang harmonis. Peluang yang dimiliki juga cukup besar karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas serta perkembangan teknologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana prasarana, belum meratanya kemampuan guru teknologi, tingginya beban administrasi, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pengembangan madrasah yang mampu mengoptimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman pendidikan di era modern.

Dengan demikian, sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang didukung oleh strategi manajemen pendidikan, kemampuan mengelola perubahan, pengaruh sosial yang positif, perilaku inovatif guru, dan analisis strategi lingkungan melalui SWOT menjadi faktor utama dalam meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran di tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Tabel 4.2.5.2 Membandingkan satu atau lebih Hasil penelitian lapangan dengan teori yang dirujuk.

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	PEMBAHASAN	KESIMPULAN
1	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Kepala sekolah di ketiga MI Ma'arif berperan sebagai motivator, fasilitator, teladan, dan agen perubahan. Mereka menciptakan budaya kerja terbuka, kolaboratif, dan mendukung guru untuk berinovasi. Guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.	Kepala sekolah secara konsisten berperan sebagai inovator yang mendorong kreativitas guru di madrasah ketiga, meskipun implementasinya sedikit berbeda sesuai kondisi masing-masing sekolah.
2	Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Strateginya meliputi supervisi akademik, pelatihan/workshop, KKG, pemberian penghargaan, pemberian ruang inovasi, dan penguatan kolaborasi antar guru. Strategi implementasi disesuaikan dengan sarana, jumlah guru, dan kebutuhan peserta didik masing-masing madrasah.	Strategi kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kreativitas guru; Pendekatan kombinasi motivasi, supervisi, pelatihan, dan kolaborasi berhasil mendorong guru berinovasi di semua madrasah.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator?	Faktor pendukung: dukungan guru, budaya sekolah yang kondusif, fasilitas, teknologi, dan dukungan masyarakat. Faktor penghambat : keterbatasan sarana/prasarana, beban administrasi guru, kemampuan teknologi guru bervariasi, keterbatasan dana, dan resistensi guru terhadap perubahan.	Faktor pendukung mempermudah inovasi, sedangkan faktor penghambat memerlukan strategi mitigasi kepala sekolah. Pengelolaan dukungan dan hambatan secara adaptif memungkinkan inovasi tetap berjalan.
4	Bagaimana dampak kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator terhadap kreativitas guru?	Dampaknya terlihat pada perencanaan pembelajaran (RPP lebih kreatif), pelaksanaan pembelajaran (metode lebih variatif), penggunaan media pembelajaran (digital & inovatif), evaluasi pembelajaran (autentik), serta keberanian guru mencoba metode baru. Guru menjadi lebih	Kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan budaya kerja yang inovatif di ketiga madrasah.

kolaboratif, percaya diri, dan kreatif.

Tabel 4.2.5.3 Hasil Perbandingan antar Sekolah (Kesimpulan)

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	KESIMPULAN (Sejauh mana tujuan penelitian tercapai)	IMPLIKASI (Makna logis dari kesimpulan)	REKOMENDASI (Apa yang harus dilakukan)
1	Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Kepala sekolah di ketiga MI Ma'arif berperan sebagai motivator, fasilitator, teladan, dan agen perubahan. Guru lebih percaya diri, termotivasi, dan kreatif dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.	Kepala sekolah yang inovatif dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung kreativitas guru, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif guru.	Kepala sekolah perlu terus berperan aktif sebagai motivator dan teladan, membina budaya kolaboratif, serta menyediakan ruang untuk guru berinovasi.
2	Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru?	Strategi yang diterapkan meliputi supervisi akademik, pelatihan/workshop, KKG, penghargaan, pemberian ruang inovasi, dan penguatan kolaborasi antar guru.	Strategi terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif mendorong guru menerapkan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang kreatif.	Kepala sekolah harus melanjutkan pelatihan, supervisi, dan penguatan kolaborasi guru; menyesuaikan strategi dengan kebutuhan guru dan kondisi madrasah.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai inovator?	Faktor pendukung: dukungan guru, budaya sekolah yang kondusif, fasilitas, teknologi, dan dukungan masyarakat. Faktor penghambatnya: keterbatasan sarana/prasarana, beban administrasi guru, kemampuan teknologi guru bervariasi, keterbatasan dana, dan resistensi guru.	Faktor pendukung mempermudah inovasi, sedangkan faktor penghambat perlu dikelola melalui strategi adaptif agar inovasi tetap berjalan efektif.	Kepala sekolah harus memaksimalkan faktor pendukung dan mengurangi hambatan dengan memberikan pelatihan, fasilitas yang memadai, pengawasan, dan komunikasi yang intensif.
4	Bagaimana dampak kepemimpinan kepala madrasah	Dampaknya terlihat pada peningkatan kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran,	Kepemimpinan inovatif kepala sekolah berdampak signifikan pada kualitas	Kepala sekolah perlu terus memonitor dan membina guru, mendorong inovasi

sebagai inovator terhadap kreativitas guru?	pelaksanaan metode variatif, penggunaan media inovatif, evaluasi autentik, serta keberanian mencoba hal baru.	pembelajaran, motivasi guru, dan budaya kerja kolaboratif di madrasah.	pembelajaran, memberikan penghargaan, serta membangun budaya sekolah yang adaptif dan kreatif.
---	---	--	--

4.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, temuan penelitian dapat dari tabel sebagai berikut.

No	Nama Madrasah	Inovasi yang dibuat	Temuan Baru (Novel Findings)
1	MI Ma'arif 01 Mulyasari	Program Guru Berbagi Inspirasi (GBI) , yaitu kegiatan rutin antar guru untuk memperkenalkan metode, media, dan pengalaman pembelajaran kreatif yang telah diterapkan di kelas.	Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai inovator melalui supervisi dan pelatihan, tetapi juga membangun budaya berbagi praktik baik (sharing best practices) antar guru secara informal setelah kegiatan pembelajaran. Pola ini terbukti mempercepat penyebaran inovasi pembelajaran di kalangan guru.
2	MI Ma'arif 02 Mulyasari	Program Kolaborasi Madrasah dan Masyarakat (KMM) , yaitu keterlibatan komite, wali murid, dan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran kreatif dan proyek siswa.	Kepala madrasah mengembangkan inovasi melalui pendekatan kolaboratif berbasis komunitas , yaitu melibatkan komite madrasah dan masyarakat dalam mendukung program kreativitas guru. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi guru tidak hanya dipengaruhi faktor internal sekolah tetapi juga dukungan eksternal masyarakat.
3	MI Ma'arif 01 Cilopadang	Program Digital Teaching Assistance (DTA) , yaitu pendampingan bertahap bagi guru dalam penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan masing-masing.	Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan inovatif berbasis digital secara bertahap , yaitu dengan pendampingan langsung kepada guru dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing guru. Pendekatan bertahap ini terbukti lebih efektif dibanding penerapan teknologi secara seragam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya tiga model implementasi kepemimpinan inovatif kepala madrasah, yaitu model budaya berbagi praktik baik di MI Ma'arif 01 Mulyasari, model kolaborasi berbasis masyarakat di MI Ma'arif 02 Mulyasari, dan model transformasi digital bertahap di MI Ma'arif 01 Cilopadang. Model ketiga tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru tidak hanya dipengaruhi oleh program inovasi formal, tetapi juga oleh budaya sekolah, kolaborasi sosial, dan strategi pendampingan yang kontekstual.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru di tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah menciptakan budaya inovasi, memberikan motivasi, memfasilitasi guru pengembangan, melakukan supervisi akademik, serta membangun kerja sama antar warga madrasah.

Kreativitas guru meningkat ketika kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung, memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba hal baru, dan memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, beban administrasi, dan perbedaan kemampuan guru, kepala sekolah

dapat mengatasinya melalui strategi kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan adaptif.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran di madrasah.

4.4. Juklak dan Juknis

4.4.1. Juklak (Petunjuk Pelaksanaan)

Tujuan:

Menjadi panduan bagi pihak terkait (kepala sekolah, guru, dan peneliti) dalam memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kreativitas guru.

Sasaran:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Sekolah secara keseluruhan
4. Peneliti dan pihak akademik

Langkah Pelaksanaan:

1. Kepala Sekolah:

- a. Mengkaji hasil penelitian untuk memperkuat kompetensi kepemimpinan inovatif.
- b. Menerapkan strategi inovatif dalam manajemen pembelajaran.
- c. Menjadi teladan dalam budaya kerja kreatif di sekolah.

2. Guru:

- a. Menggunakan temuan penelitian sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran kreatif.
- b. Memanfaatkan dukungan kepala sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Sekolah:

- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai dasar penciptaan budaya sekolah yang mendukung inovasi.
- b. Mengembangkan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

4. Peneliti:

- a. Menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.
- b. Membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian lain terkait kepemimpinan dan kreativitas guru.

4.4.2. Juknis (Petunjuk Teknis)

Bagi Kepala Sekolah:

- 1. Mengidentifikasi area yang membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran.
- 2. Memberikan bimbingan dan supervisi akademik kepada guru secara terstruktur.

3. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk mengasah kreativitas guru.
4. Mendorong guru untuk mencoba metode, media, dan strategi pembelajaran baru.

Bagi Guru:

1. Mengimplementasikan strategi pembelajaran kreatif berdasarkan rekomendasi penelitian.
2. Menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.
3. Melaporkan hasil inovasi dan hambatan kepada kepala sekolah untuk evaluasi.

Bagi Sekolah:

1. Mengintegrasikan budaya inovatif ke dalam visi dan misi sekolah.
2. Menyusun kebijakan internal yang mendukung kolaborasi guru.
3. Mengadakan monitoring dan evaluasi program kreatif guru secara berkala.

Bagi Peneliti:

1. Menyusun laporan ilmiah yang jelas mengenai strategi dan temuan penelitian.
2. Menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan dan kreativitas pendidikan.